

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM pembuatan keripik pisang di kampung ketulisan Kelurahan Kasemen kecamatan kasemen merupakan salah satu UMKM yang ada di Kampung Katulisan guna mendukung perekonomian yang ada dan juga membangkitkan kreativitas ibu-ibu yang ada di Kampung Katulisan, bagaimana cara memasarkan produk lewat media sosial dan juga bagaimana mereka melihat potensi yang ada di desa katulisan. Perekonomian masyarakat yang ada di desa katulisan yaitu sebagian besar adalah ibu rumah tangga untuk ibu ibunya yang mana di sana banyak ditemukan potensi besar karena sebagian daerahnya merupakan perkebunan pisang.

Pisang yang mereka produksi dan juga yang dijadikan bahan baku pembuatan keripik pisang yang diproduksi sendiri oleh ibu-ibu kelompok pengrajin pisang yang ada di Kampung katulisan, sumber mata pencaharian masyarakat di daerah Kasemen khususnya untuk ibu-ibu rumah tangga adalah dengan memproduksi. Karena memiliki kebun pisang yang dapat masyarakat produksi dengan cara manual yang diolah dengan tangan sendiri.

Menurut (Rakib & Syam, 2016) Pemberdayaan merupakan suatu konsep utama dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk bisa menentukan sendiri kemana arah kehidupan dalam komunitasnya Pemberdayaan sebagai

keadaan atau situasi yang terjadi atau berbagai hal yang dilakukan dilingkungan masyarakat dengan berupaya agar dapat mewujudkan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat itu sendiri.<sup>1</sup>

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi lebih berdaya yang artinya adanya upaya-upaya yang memungkinkan masyarakat untuk dapat bertahan dan mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan dalam hal perekonomian sejalan dengan majunya tingkat sumber daya manusia, kemandirian dan kesejahteraan. Pemberdayaan atau pemberkuasaan secara konseptual berasal dari kata power yaitu kekuasaan atau keberdayaan, sedangkan secara teknis pemberdayaan dapat juga disamakan dengan istilah pengembangan. Tujuan pemberdayaan masyarakat untuk memberikan kesempatan dalam mengembangkan dan membangun kesejahteraan hidup, menciptakan lapangan kerja serta kemandirian dalam membangun kehidupan yang lebih layak dan cukup bagi warga negara dengan kehidupan perekonomian yang lebih berkembang dan berkesinambungan dengan ekonomi kreatif sebagai salah satu bentuk pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam sektor usaha produktif dan ekonomi kreatif akan dapat menimbulkan perubahan social.<sup>2</sup>

Sebagai ibu rumah tangga mereka harus berdaya supaya agar pendapatan dan pengeluaran seimbang. Beberapa ibu rumah

---

<sup>1</sup> Isna ardila, Mirsa Astuti, yani suryani, "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif", Vol.2 No.1(2021), h.892-898.

<sup>2</sup> Isna ardila, Mirsa Astuti, yani suryani, "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif", *Jurnal seminar nasional kewirausahaan*, Vol.2 No.1(2021), h.892-898.

tangga memilih untuk menekan pengeluaran dan memangkas beberapa kebutuhan. Padahal, di era globalisasi dengan teknologi yang semakin maju, bekerja tidak harus di kantor. Ibu rumah tangga bisa membuka peluang pekerjaan sendiri di rumah tanpa terikat dengan waktu serta tempat. Keadaan inilah yang memotivasi ibu rumah tangga yang tadinya cuma mengurus rumah tangga, akhirnya turut berpartisipasi dalam membantu ekonomi keluarga dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga. Pemberdayaan perempuan, terutama ibu rumah tangga, dibidang ekonomi sebagai salah satu tolak ukur untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas komunitas pengrajin keripik pisang yang dilakukan oleh ibu-ibu di Kp. Katulisan Kelurahan Kasemen. Merintis lembaga yang memang untuk memperkuat ekonomi masyarakat serta meningkatkan kreatifitas ibu- ibu, dan juga memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat keripik pisang. Ini adalah salah satu keripik pisang yang berkembang di Kelurahan Kasemen dalam upaya untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat, serta meningkatkan perekonomian, dan juga mensejahterakan kehidupan masyarakat yang ada di Kelurahan tersebut. Agar terciptanya masyarakat yang makmur dan sejahtera, baik itu pendapatan individu ataupun pendapatan kelompok lainnya, banyak sekali kegiatan yang di lakukan oleh kelompok pengrajin keripik pisang ini baik dari pemilihan produk olahan seperti pisang yang mereka sortir dengan benar dan juga dari bahan pengemasan produk atau cara pembuatan produk secara manual.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Erni, "Selaku aparaturn kelurahan kasemen, Diwawancarai oleh penulis di Kantor kelurahan kasemen 25 januari 2023".

Melalui kelompok usaha mikro kecil keripik pisang ini, karena mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi. Yang paling realistis adalah bila pengelompokan atau pengorganisasian ekonomi diarahkan pada kemudahan untuk memperoleh akses modal ke lembaga keuangan yang telah ada, dan untuk membangun skala usaha yang ekonomis. Aspek kelembagaan yang lain adalah dalam hal kemitraan antar skala usaha dan jenis usaha, pasar barang, dan pasar input produksi. Ketiga aspek kelembagaan ini penting untuk ditangani dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Keripik pisang merupakan salah satu camilan yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Rasa orisinil dari buah pisang yang memunculkan cita rasa yang khas ketika ia digoreng hingga kering dan dibaluri dengan beberapa tambahan rasa seperti asin atau manis dan aneka varian rasa lainnya. Keripik pisang merupakan salah satu camilan Indonesia yang sangat populer, baik didalam negeri maupun luar negeri. Pohon pisang cukup mudah tumbuh subur di tanah Indonesia, menawarkan potensi yang sangat besar bagi camilan ini untuk memperluas jaringan pasar tanpa khawatir terjadi kelangkaan bahan baku. Namun tentu, memiliki bahan baku yang melimpah belum tentu menjamin produk tersebut akan laris. Kami menyadari, para pengusaha keripik pisang harus berinovasi menciptakan produk keripik pisang yang bervariasi tanpa menghilangkan kenikmatan rasa aslinya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Andy Tri Adriyanto, Iwan Prasetyo, Tuti Turbo Sari, "Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Berbagai Olahan Pisang Di kelurahan Panggung Lor", *Jurnal Riptek*, Vol.14.No 1 (2020), h.12.

Kehadiran operasi komersial yang mengubah pisang menjadi keripik pisang akan meningkatkan permintaan pisang sebagai bahan baku. Ekspansi bisnis petani pisang akan didorong oleh meningkatnya kebutuhan akan produk ini karena permintaannya yang tinggi. Pendirian perusahaan yang memproduksi keripik pisang tidak hanya dapat menambah nilai tambah pada komoditas pisang, tetapi juga dapat meningkatkan jumlah lapangan kerja dan prospek bisnis yang tersedia bagi masyarakat.

Tak perlu dikatakan lagi bahwa kita harus memperhitungkan potensi yang sudah ada sebelum kita dapat melihat peluang untuk mengembangkan perusahaan yang sudah ada. Dunia tempat kita hidup berada dalam kondisi yang terus berubah, dan agar sebuah unit bisnis dapat berkembang dalam konteks ini, ia harus mampu menyesuaikan diri dengan banyak perubahan yang terjadi di sekitarnya. Fleksibilitas yang diperlukan untuk beradaptasi dan mengantisipasi perubahan ini meningkat secara proporsional dengan sejauh mana lingkungan tempat unit bisnis berada bersifat dinamis. Berbagai macam kebutuhan pelanggan yang terus berkembang mengharuskan pemilik bisnis untuk menyusun rencana untuk memastikan keberlangsungan operasi mereka dengan menganalisis dan memodifikasi model bisnis mereka sebagai respons terhadap kondisi pasar yang terus berkembang.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Yanuar Fauzudin, et al. "Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu Rumah Tangga Kecamatan Pakal, Kota Surabaya." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR) 2* (2019): 1230-1239.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan berbagai upaya dan inovasi di semua tingkat pemerintahan, mulai dari pemerintah pusat di provinsi hingga ke tingkat kabupaten atau kota. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa langkah dan prosedur yang harus dilakukan. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan kesungguhan dari semua pihak yang terkait serta kerjasama dengan daerah-daerah yang berdekatan. Penerapan ekonomi kerakyatan berupa pemberian bantuan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Hal ini dilakukan agar hasil produksi UMKM tidak hanya dipromosikan di pasar lokal saja, tetapi juga merambah ke pasar yang lebih besar, dan memiliki lapak online yang dapat dikenal oleh banyak orang.

Waktu dan lokasi tidak lagi menjadi penghalang dalam dunia pemasaran produk. Setidaknya, hal ini memberikan gambaran tentang fungsi UMKM dalam perekonomian Indonesia. Yang pertama adalah posisinya sebagai partisipan penting dalam kegiatan ekonomi di berbagai bidang. Keuntungan kedua adalah sebagai sumber utama lapangan kerja. Ketiga, peserta yang signifikan dalam perluasan kegiatan ekonomi lokal dan emansipasi masyarakat. Pengembangan pasar baru dan area potensial untuk inovasi adalah poin keempat. Usaha mikro, kecil, dan menengah sering kali berhasil dengan baik dalam industri yang memanfaatkan sumber daya alam dan sangat bergantung pada tenaga kerja manusia. Beberapa contoh industri ini adalah budidaya tanaman pangan, perkebunan peternakan, perikanan, perdagangan, dan bisnis restoran.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Husada Adnan, putra. "Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blora." *Jurnal Analisa Sosiologi*, vol 5. No 2 (2016): 40-52.

Dan bukan hanya cara dan pengemasan saja yang kita sosialisasikan akan tetapi dalam pengelolaan keripik pisang yang ada di Kelurahan Kesemen tersebut, Perlu di damping menjadikan produk yang memiliki kualitas sangat baik dan menarik bagi pembeli. Tentunya akan diperhatikan dalam pembuatan keripik pisang ini harus dengan pisang yang berkualitas dan memiliki banyak serat dan vitamin ketika dimakan oleh kita semua. Dan cara menggorengnya pun dapat kita perhatikan karena terkadang ketika kita membuat keripik pisang keripik tersebut tidak renyah melainkan menjadi renyah dan gurih ketika kita makan.<sup>7</sup>

Pelatihan kewirausahaan merupakan tahapan penting dan vital yang harus dilakukan untuk membangun atau mencetak sumber daya manusia yang unggul. Rencana pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan bisnis serta memiliki sikap jiwa kewirausahaan, dan diharapkan mampu menghasilkan kemandirian baik dari segi sikap maupun dari segi bisnis. Inilah tujuan akhir yang ingin dicapai. Pelatihan kewirausahaan bagi perempuan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap peserta sehingga peserta dapat menggunakan hasil belajarnya dalam pengelolaan usaha yang ditandai dengan melakukan kegiatan wirausaha dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di sekitarnya.<sup>8</sup> Menciptakan peluang kerja atau peluang untuk

---

<sup>7</sup> Moh Afan Suryanto, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Topi Biau Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Gorontalo*, Vol.2. No 1 (2020). h 9-10.

<sup>8</sup> Lilis karwati, "Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi alam setempat". *Jurnal Ilmiah Visi*, 2017, vol 12 no(1), 45-52.

memiliki usaha; meningkatkan pendapatan, ekonomi, dan tingkat kepercayaan diri; mengikutsertakan orang lain dalam pemanfaatan hasil belajar mereka; dan terlibat dalam kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat. Masih terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam kegiatan pelatihan bisnis, yang berarti bahwa tidak semua peserta pelatihan dapat melakukan kegiatan bisnis. Selain itu, ada peserta pelatihan yang usahanya sedang berkembang dan ada pula yang kurang berkembang.

Oleh karena itu ini merupakan salah satu tujuan dari adanya usaha mikro ini di Kp Katulisan Kelurahan kesemen dapat mensejahterakan masyarakat dengan meningkatkan ekonomi kreatif yang ada di dalamnya patut dicontoh oleh warga lainnya yang ada di Kelurahan Kasemen. Karena ini merupakan program penting yang harus dikembangkan oleh masyarakat sekitar, bahan yang digunakan dalam proses pembuatan keripik pisang ini menggunakan bahan yang di kirim langsung dari kebun pisang nya, dan langsung di olah dengan sekelompok ibu rumah tangga, dalam setiap mengelolah kripiik pisang dapat menghasilkan 150 sampai 200 pcs produk pada pengelolahnya.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan mengangkat judul **“PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PROGRAM EKONOMI KREATIF PEMBUATAN KRIPIK PISANG (STUDI DAMPINGAN DI KELURAHAN KESEMEN KECAMATAN SERANG KOTA SERANG.**



## **B. Tujuan**

Tujuan dari *action research* (penelitian tindakan) ini yaitu :

- a. Untuk meningkatkan taraf ekonomi bagi masyarakat katulisan kelurahan kasemen.
- b. Untuk memberikan ruang kepada kelompok pengrajin keripik pisang pada masyarakat katulisan kelurahan kasemen agar di jual secara online.
- c. Pendampingan kelompok pengrajian keripik pisang pada masyarakat katulisan kelurahan kasemen dalam proses pembuatan.

## **C. Keluaran**

Keluaran yang ingin dicapai dari kegiatan pemberdayaan Ibu rumah tangga melalui program ekonomi kreatif pembuatan kripik pisang di Kelurahan Kasemen yaitu :

- a. Masyarakat katulisan kelurahan kesemen mampu menjual keripik pisang dengan menarik.
- b. Kelompok pengrajin pisang pada masyarakat katulisan kelurahan kesemen mampu membuat toko online agar penjualan semakin meningkat.
- c. Mampu memberikan pendampingan secara detail kepada kelompok pengrajin keripik pisang pada masyarakat Katulisan Kelurahan Kasemen

## **D. Ruang Lingkup**

Agar penelitian ini memiliki tujuan yang kongkret maka perlu adanya batasan-batasan yang dibuat oleh peneliti oleh karena itu peneliti hanya melakukan pemberdayaan dalam bidang

pemberdayaan ibu rumah tangga melalui ekonomi kreatif pembuatan keripik pisang di Kampung Katulisan Kelurahan Kasemen Kecamatan Kasemen Kota Serang, Tahapan pelaksanaan program pendampingan dilaksanakan setelah tahapan pendampingan selesai di laksanakan, jangka waktu yang dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan program pendampingan ini yaitu kurang lebih 2 bulan dengan pembagian tahapan pertama selama 4 minggu dan tahapan kedua 4 minggu.

Tahapan pertama meliputi pematangan kelompok pengrajin keripik pisang pada masyarakat Katulisan yang berisi materi tentang pengelolaan keripik pisang dan memberi pemahaman kepada para subjek dampingan mengenai kelompok pengrajin keripik pisang. membuat struktur kelompok dan juga sistem pemasaran.

Dan juga pengenalan data diri pribadi terkait apa ajah yang akan di dampingi terhadap pengrajin keripik pisang ini .

Tahapan kedua di fokuskan pada tahap produksi dan penjualan meliputi pembuatan label produk, pengemasan produk,serta penjualan produk yang bersifat online . Selanjutnya tahapan *finishing*, tahap penentuan harga jual dan juga pengeluaran serta pemasukan produk.

**Tabel 1.1 Ruang Lingkup**

<b>Aktivitas</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Keluaran</b>	<b>Indikator keberhasilan</b>	<b>Waktu</b>
<b><i>Focus Grup Discussion (FGD)</i></b>	-Pematangan kelompok usaha,meliputi pemberian pemahaman kepada para subjek	- Subjek dampingan memahami konsep kelompok Pengrajin keripik pisang.	-Subjek dampingan memahami kelompok pengrajin keripik pisang.	

	<p>dampingan mengenai kelompok pengrajin keripik pisang.</p> <p>- Menanamkan rasa kebersamaan antar anggota kelompok pengrajin keripik pisang.</p>	<p>- Subjek dampingan memiliki rasa kebersamaan dan kekompakan antar sesama anggota .</p>	<p>- Subjek dampingan memiliki rasa saling rangkul dan saling tolong menolong sesama anggota.</p>	Minggu I
<b>Musyawah antar anggota kelompok</b>	<p>-Membentuk struktur organisasi kelompok pengrajin keripik pisang.</p>	<p>- Terbentuk Struktur organisasi kelompok pengrajin keripik pisang.</p>	<p>- Kelompok usaha dapat berjalan sesuai dengan pembagian tugas masing- masing.</p>	Minggu II
<b>Musyawah antar anggota kelompok</b>	<p>-Menentukan bagaimana sistem pemasaran produk yang akan di jual.</p>	<p>-Menentukan sistem penjualan yang akan di lakukan melalui sistem <i>online</i>.</p>	<p>- Saat musyawarah berlangsung harus segera di tentukan pemasaran melalui <i>online</i>.</p>	Minggu III
<b>Produksi</b>	<p>-Pemilihan bahan baku pembuatan keripik pisang.</p> <p>-Pengecekan bahan bakar serta ketersediaan alat yang ada di tempat pengolahan produksi.</p>	<p>-Pemilihan bahan baku yang bagus .</p> <p>-Pengecekan bahan dan alat sudah selesai.</p>	<p>-tahap awal proses produksi telah selesai</p> <p>-pengecekan bahan dan alat sudah selesai lanjut ke proses pembuatan bahan baku.</p>	Minggu IV
<b>Produksi dan penjualan</b>	<p>-Tahap membuat keripik pisang yang di kupas lalu di iris tipis tipis setelah itu langsung di masak</p>	<p>-Tahap pemasakan bahan pisang selesai di lakukan.</p>	<p>-Tahap produksi berlanjut pada pengeringan dan mendinginkan keripik pisang</p>	Minggu V

	<p>hingga kering dan gurih.</p> <p>-Memberikan rasa pada setiap keripik pisang dengan beberapa rasa.</p> <p>- Di masukan keripik pisang ke dalam plastik</p>	<p>.</p> <p>-Pemberian rasa pada pisang selesai di lakukan.</p> <p>-Pemasukan keripik pisang selesai dilakukan</p>	<p>-Tahap pemberian rasa telah selesai di lakukan.</p> <p>-Tahap awal proses produk telah selesai dilakukan.</p>	
<b><i>Pengemasan dan pemberian label produk</i></b>	<p>-Pemberian rasa Produk keripik pisang</p> <p>-Tahapan pengemasan produk olahan keripik pisang</p> <p>-Pemberian Label pada olahan keripik pisang</p>	<p>-Tahapan pemberian rasa keripik pisang produk selesai di lakukan.</p> <p>-Tahapan pengemasan selesai di laksanakan.</p> <p>-Tahapan pemberian label telah selesai di laksanakan.</p>	<p>-Tahapan produksi berlanjut ke proses pengemasan.</p> <p>-Tahapan produksi berlanjut ke proses pemberian label produk.</p> <p>-Pemberian label berlanjut kepada pemasaran .</p>	Minggu VI
<b><i>Penjualan</i></b>	<p>-Menghitung Hasil penjualan</p>	<p>-Tahap penjualan selesai di lakukan</p>	<p>-Untuk menentukan proses produksi kelompok pengrajin keripik pisang</p>	Minggu VII

### **E. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek dampingan dalam program pendampingan ini yaitu ibu-ibu rumah tangga yang berasal dari Kampung Katulisan. RT 001/ RW 007 Kelurahan Kasemen Kecamatan Kasemen Kota

Serang yang melakukan kegiatan usaha keripik pisang sudah berjalan selama 5 tahun dari tahun 2018, Hingga saat ini yang mana kegiatan tersebut ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan keahliannya dan waktunya untuk menambah pendapatan keluarga serta untuk membangkitkan perekonomian keluarga dan juga untuk membantu tugas seorang suami.

Tujuan penampilan ini adalah bagaimana ibu-ibu bisa mengembangkan keahlian dalam pembuatan dan pemasaran melalui online yang mana ini adalah salah satu bentuk peningkatan penjualan keripik pisang dalam jumlah banyak. Ini adalah salah satu cara mempermudah dalam proses pembuatan keripik pisang yang ada di kecamatan kesemen karena bahan yang di peroleh berkualitas mempermudah dan juga banyak yang bisa di produksi secara banyak oleh kelompok ibu-ibu pembuatan keripik pisang yang ada di kecamatan kasemen. Dan juga harga yang terjangkau yang menjual harga keripik pisang yang murah ketimbang yang menjual di tempat lainnya.<sup>9</sup>

Awal mula usaha kripik pisang ini di kembangkan pada salah satu remaja yang terinspirasi keripik pisang coklat dari lampung dan memiliki potensi dalam mengembangkan kripik pisang tersebut bersama dengan ibu nya. Dengan di modali hanya 250 rb hingga sampai saat ini masih berjalan dengan lancar dan semakin berkembang. setelah berjalan beberapa bulan remaja tersebut mengajak beberapa ibu ibu rumah tangga yang tidak

---

<sup>9</sup> Ernawati Malik, Siti Haryani Dastri, "Program Kemitraan Masyarakat Usaha Keripik Pisang Di Desa Waowangi Kecamatan Sampolawa", Vol.2. NO1.(2021), h.72-75.

memiliki pekerjaan akan tetapi mereka memiliki banyak keahlian dan keinginan untuk mempergunakan waktu kosong nya dengan baik.

Dan memiliki keinginan untuk memajukan usaha ibu dengan baik. Ibu ibu yang ada di komunitas pembuatan kripik pisang ini adalah masyarakat tinggal di Kecamatan Kasemen yang berada di sekitar sana yang di mana ibu ibu tersebut tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan yang hanya mendapatkan penghasilan dari suami.

Masyarakat yang ada di komunitas ini adalah masyarakat yang tinggal di Kampung Katulisan Kelurahan Kasemen dan juga masyarakat pekerja ibu-ibu yang tidak memiliki penghasilan dan hanya mengandalkan pendapatan dari suami saja tidak ada pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga membantu perekonomian yang ada di keluarga. Berkaitan dengan kondisi masyarakat Di Kp. Katulisan Kelurahan Kasemen tersebut, Telah di lakukan identifikasi potensi dn permasalahan berdasarkan realita sosial budaya masyarakat pemetaan lokasi dan juga pengecekan situasi cara ini di gunakan untuk memudahkan mengenali kehidupan sosial ekonomi masyarakat sebagai subjek dampingan sehingga kegiatan yang di laksanakan dapat sesuai dan tepat. Adapun penjelasan tersebut di uraikan sebagai berikut.

Yang menjadi permasalahan di tengah-tengah mereka yaitu adalah pemasaran, kemasan, dan tempat yang belum memiliki lapak sendiri atau toko mereka masih memasak di rumah rumahan saja. Dan penjualan mereka hanya melalui WhatsApp dan dan menawarkan ke orang lain, dan adapun kemasan yang ingin mereka

ganti ke kemasan berbahan aluminium foil untuk packaging agar terlihat lebih menarik dan bagus.

## **F. Potensi Dan Permasalahan**

Kelompok ibu-ibu rumah tangga pembuatan keripik pisang di Kelurahan Kasemen memiliki potensi tersendiri dalam pembuatan keripik pisang dan ini adalah salah satu usaha yang didirikan oleh seorang remaja sejak 2018 yang di mana remaja itu mengajak kepada ibu-ibu yang ada di Kelurahan kasemen untuk berbisnis bareng. Pisang yang di olah pun langsung di kirim dari kebun nya. Ibu-ibu itu sangat bersemangat dan antusias dalam melaksanakan pekerjaan sebagai penjual keripik pisang yang di buat langsung dengan tangan dan jerih payah mereka.

Dan dapat membantu kehidupan ekonomi masyarakat di sana. Ini adalah salah satu cara mempermudah dalam proses pembuatan keripik pisang yang ada di kecamatan kesemen karena bahan yang di peroleh berkualitas mempermudah dan juga banyak yang bisa di produksi secara banyak oleh kelompok ibu-ibu pembuatan keripik pisang yang ada di kecamatan kasemen. Dan juga harga yang terjangkau yang menjual harga keripik pisang yang murah ketimbang yang menjual di tempat lainnya. Hal ini karena tidak semua pengusaha keripik melakukan kemitraan dengan pihak lain atau perusahaan lain yang lebih besar.

Sifat khusus dari bisnis keripik pisang tercermin dari sedikitnya jumlah pemilik perusahaan di industri ini. setelah menentukan elemen-elemen yang berpengaruh dan memastikan bahwa setiap orang memiliki pemahaman yang sama tentang

faktor-faktor yang perlu dievaluasi. Selain itu, definisi faktor dikembangkan agar hasil dari analisis faktor sesuai dengan tujuan dan parameter yang diinginkan oleh sistem. Hal ini dilakukan agar temuan dari analisis faktor dapat dianggap valid. Percakapan dengan para profesional yang berpengalaman menjadi dasar untuk membangun definisi elemen. Definisi faktor dimodifikasi tergantung pada keadaan yang ada di lapangan serta isu-isu yang muncul. Penyesuaian dilakukan pada definisi faktor untuk memperhitungkan realitas lapangan dan tantangan yang dihadapi. Definisi ini dibuat dengan hati-hati untuk memastikan bahwa tidak ada ruang untuk kesalahpahaman di antara para ahli.

Kelompok ibu-ibu rumah tangga pembuatan keripik pisang di kecamatan kasemen memiliki potensi tersendiri dalam pembuatan keripik pisang dan ini adalah salah satu usaha yang didirikan oleh seorang remaja sejak 2018 yang di mana remaja itu mengajak kepada ibu-ibu yang ada di kecamatan kasemen untuk berbisnis bareng. Pisang yang di olah pun langsung di kirim dari kebon nya. Ibu-ibu itu sangat bersemangat dan antusias dalam melaksanakan pekerjaan sebagai penjual keripik pisang yang di buat langsung dengan tangan dan jerih payah mereka. Dan dapat membantu kehidupan ekonomi masyarakat di sana. Ini adalah salah satu cara mempermudah dalam proses pembuatan keripik pisang yang ada di kecamatan kasemen karena bahan yang di peroleh berkualitas mempermudah dan juga banyak yang bisa di produksi secara banyak oleh kelompok ibu-ibu pembuatan keripik pisang yang ada di kecamatan kesemen.



Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak semua pengusaha di industri semikonduktor memiliki kolaborasi dengan pihak lain atau organisasi lain yang lebih besar. Keikhasan industri keripik pisang ditunjukkan oleh fakta bahwa sangat sedikit pemilik perusahaan yang benar-benar menjalankannya. Setelah menentukan elemen-elemen yang berpengaruh dan memastikan bahwa setiap orang memiliki pemahaman yang sama tentang faktor-faktor yang perlu dievaluasi. Selain itu, definisi faktor dikembangkan untuk memastikan bahwa hasil dari analisis faktor sejalan dengan tujuan sistem yang dimaksudkan seperti yang diuraikan dalam definisi sistem. Percakapan dengan para profesional yang berpengalaman menjadi dasar untuk membangun definisi elemen. Definisi faktor dimodifikasi tergantung pada keadaan yang ada di lapangan serta isu-isu yang muncul. Definisi ini dibuat dengan hati-hati untuk memastikan bahwa tidak ada ruang untuk kesalahpahaman di antara banyak ahli. Dalam hal pertumbuhan industri keripik pisang, setiap aspek diuraikan terlebih dahulu agar semua ahli dapat memahaminya. Ada kemungkinan untuk mengembangkan bisnis di antara kelompok perempuan di Kecamatan Kasemen yang membuat keripik pisang.

### **G. Fokus Dampingan**

Penelitian tindakan partisipatif (PAR) akan menjadi jenis desain penelitian yang digunakan dalam investigasi ini. Ketika melakukan penelitian, mengadopsi pendekatan PAR akan menghasilkan sebuah proses yang menekankan pada pemberdayaan

masyarakat melalui pendampingan. Sebuah tugas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan masyarakat dengan berbagai lembaga terkait dan diperlukan untuk pertumbuhan adalah contoh dari fungsi pendamping. Kegiatan pendampingan dianggap sebagai salah satu jenis pekerjaan sosial, dan pendampingan sering dikaitkan dengan pekerja sosial.<sup>10</sup>

Dapat meningkatkan kreatifitas komunitas pembuatan keripik pisang Subjek dampingan dapat melakukan berbagai pengembangan dalam setiap kegiatannya, mereka mampu memproduksi keripik pisang yang banyak dan menarik masyarakat untuk membelinya dari aspek pengolahan maupun pembuatan produk yang kekinian yang sesuai jaman yang terjadi dan juga meningkatkan taraf pendapatan masyarakat yang ada di kecamatan kesemen kota serang. yang menjadikan keripik pisang adalah salah satu usaha mereka untuk menambah pendapatan keluarga.

Program yang dijalankan adalah program yang terus-menerus dan dijalankan secara rutin oleh ibu-ibu masyarakat di kecamatan kasemen kota Serang yang menjadikan adalah suatu tahapan untuk meningkatkan perekonomian yang ada di masyarakat dan juga dalam produksi ibu-ibu sudah berlangsung sejak dulu dan juga berlangsung secara rutin yang dilakukan oleh pemilik dan menjadikan ini adalah sebuah kebiasaan yang mempermudah untuk memberikan edukasi atau pengetahuan untuk pengemasan dan juga

---

<sup>10</sup> Evi rahmawati, and Bagus Kisworo. "Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* (2017): 161-169.

penjualan secara berskala besar untuk memperoleh ekonomi yang banyak.<sup>11</sup>

Fasilitator bukanlah problem solver, artinya fasilitator bukanlah satu-satunya yang mencurahkan pikiran dan tenaganya untuk menyelesaikan masalah di tengah-tengah pro-kontra antara lembaga dengan orang tua atau wali murid, tugas utama fasilitator adalah menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan ketentuan yang ada dan menjalankan program-program yang sudah dan akan dilaksanakan, lembaga memberikan ruang kepada orang tua atau wali murid untuk saling bertukar ide dan gagasan, dan fasilitator bertanggung jawab untuk memastikan sarana dan prasarana tersebut tersedia.

Pendampingan diawali dengan pendekatan yang dilakukan dengan ibu-ibu rumah tangga pembuatan keripik pisang, menganalisa berbagai masalah yang terjadi di tengah-tengah pembuatan keripik pisang yang ada pada pendampingan. Permasalahan yang terjadi pada komunitas ibu-ibu rumah tangga pembuatan kebiasaan dengan melakukan focus group discussion (FGD) pada ibu-ibu rumah tangga dan pendiri bebas mencurahkan segala keluhan yang mereka miliki, menyelesaikan masalah-masalah itu menjadi salah satu dan mendiskusikan bagaimana langkah baik yang akan diambil sebagai tindak lanjut pemecahan masalah yang terjadi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Mega Safana, Ranga Alif Fresta, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pisang Sebagai Produk Olahan Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Lombok Timur" *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, Vol.3. No 1.(2021). h 184.

<sup>12</sup> Andika Dwi Cahyo, Heidy Pramita Devi, "Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan UMKM Keripik Pisang Di Dusun Kedungdang Desa Bener." *Universitas PGRI Madiun*, Vol.3. No1(2021), h. 3-4.

Peneliti sebagai fasilitator menerima dan menampung gagasan serta saran yang diberikan oleh orang tua/wali, merumuskan kembali masalah dan mencoba mencari gagasan atau saran yang tepat untuk dijadikan ide-ide dalam penelitian yang akan dilakukan.

## **H. Metode dan teknik**

Participatory action research (PAR) adalah metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendampingan masyarakat di Dusun Katulisan, Kelurahan Kasemen. Metode ini meliputi pelaksanaan diskusi kelompok terarah (FGD), observasi, dan wawancara dengan berbagai pihak terkait. Wawancara tersebut antara lain dengan pemilik usaha keripik pisang, beberapa ibu rumah tangga yang ikut membuat keripik pisang, dan masyarakat sekitar yang akan dilibatkan dalam pengambilan data.

Penelitian tindakan partisipatif (PAR) akan menjadi metode penyelidikan yang akan digunakan selama penyelidikan ini. Sebuah skenario di mana setiap tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan dari subjek penelitian, dimulai dengan subjek penelitian yang menangani masalah, merencanakan dan mengatur kegiatan sambil didampingi oleh peneliti. Diharapkan penggunaan strategi ini akan menghasilkan perluasan usaha, peningkatan kualitas, dan peningkatan tingkat daya cipta ibu rumah tangga..<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Azwina Az-Zahra, "Pemberdayaan Masyarakat Pada Komunitas Mualaf Baduy Di Kampung Landeuh Melalui Edukasi Literasi Al-Qur'an." (2021), h.12-13.

Sebuah bentuk penelitian yang dikenal sebagai "Penelitian Aksi Partisipatoris" bertujuan untuk menghubungkan proses penelitian dengan proses perubahan sosial. Terkait dengan transformasi sosial yang sedang terjadi, masalahnya adalah bagaimana proses pemberdayaan dapat memenuhi tiga tolak ukur.

Hal ini memerlukan komitmen bersama dengan masyarakat, berkolaborasi dengan para pemimpin lokal di dalam masyarakat, dan membentuk organisasi baru di dalam masyarakat berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Penelitian ini mengambil proses penelitian ke dalam lingkaran kepentingan masyarakat dan menawarkan jawaban praktis untuk masalah dan tantangan yang dihadapi bersama oleh beberapa orang dan membutuhkan tindakan dan perenungan bersama,

Program penelitian dan pengembangan sering kali mencari cara untuk mengubah sifat interaksi yang ada antara individu dan organisasi. Penelitian aksi partisipatoris, atau PAR, menyediakan teknik-teknik untuk mencapai tujuan ini. Bagaimana kita memandang posisi kita sebagai fasilitator dan bukan sebagai ahli, bagaimana kita mengelola hubungan kita dengan lembaga pendidikan dan perusahaan, dan bagaimana kita berkolaborasi dengan satu sama lain sebagai siswa, instruktur, tetangga, dan anggota masyarakat, semuanya merupakan contoh kemitraan ini.<sup>14</sup>

Subjek penelitian bertanggung jawab atas perencanaan dan persiapan kegiatan, sementara para peneliti memberikan

---

<sup>14</sup> Abdul Rahmat, Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat," Universitas Negri Gorontalo, Vol.06. No 01(2020), h.64-65.

pendampingan. Masyarakat diyakini akan menjadi lebih mandiri melalui penggunaan pendekatan ini sehingga mereka tidak lagi bergantung pada peneliti atau pemberdayaan. Selain itu, diharapkan masyarakat akan menjadi lebih berani dalam berargumen untuk menemukan jawaban.

Emansipasi adalah tujuan akhir dari penelitian partisipatoris, yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran kritis individu serta kemampuan mereka untuk melakukan transformasi politik dan sosial. Karena tujuan penelitian partisipatoris melampaui cakupan metodologi penelitian tradisional, maka implementasinya tidak hanya membutuhkan presentasi, evaluasi, dan kesimpulan temuan, tetapi juga repolitisasi masyarakat. Jenis penelitian baru ini dikenal sebagai penelitian partisipatoris, dan merupakan strategi yang memberikan hasil yang bermanfaat tidak hanya bagi peneliti, tetapi juga bagi masyarakat yang menjadi fokus penelitian, yaitu mereka yang aktif dalam partisipasi, proses partisipatoris, dalam proses perubahan sosial dan pertumbuhan pengetahuan. Metode penelitian pertambangan yang biasa dilakukan memiliki sejumlah kelemahan, termasuk kecenderungan untuk menimbulkan ketidakmampuan pada orang-orang yang berpartisipasi dalam penelitian, yang menginspirasi pengembangan model penelitian ini.

Karakteristik penting dari penelitian partisipatoris termasuk fakta bahwa peneliti adalah peserta aktif dalam penelitian, dengan temuan penelitian yang bertindak sebagai panduan bagi orang-orang yang mengambil bagian dalam penelitian ketika mereka

melanjutkan tindakan lebih lanjut. Dan pada akhirnya, transformasi masyarakat akan dihasilkan oleh kegiatan individu yang telah menerima pendidikan. Karena didasari oleh akal dan hati (persepsi yang diinformasikan oleh akal), maka proses kajian dan penilaian merupakan proses yang alamiah, transparan, dan tidak terpisahkan. Karena kesadaran masyarakat berfungsi sebagai panduan referensi untuk peningkatan masyarakat secara keseluruhan, maka perlu dipertimbangkan sebagai kriteria penilaian dalam konteks penelitian yang melibatkan masyarakat secara partisipatif.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan tesis ini telah dilakukan sesuai dengan urutan yang telah ada sebelumnya sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam garis besar, seperti:

BAB I berisi Pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, masalah yang dihadapi komunitas dampingan, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II menjelaskan tentang kondisi objektif komunitas dampingan meliputi sejarah komunitas dampingan, kondisi geografis dan demografis, kondisi pendidikan dan budaya, kondisi ekonomi dan mata pencaharian masyarakat dampingan serta kondisi sosial dan keagamaan masyarakat dampingan.

BAB III berisi penjelasan tentang analisis masalah dan rencana aksi yang membahas perihal identifikasi kegiatan, strategi pemberdayaan dan perencanaan aksi.

BAB IV akan menjelaskan tentang pelaksanaan program pemberdayaan, seperti deskripsi program, perubahan sosial yang terjadi, juga analisis hasil penelitian.

BAB V yaitu penutup yang berisi refleksi dan evaluasi serta rekomendasi dan tindak lanjut program. Kemudian pada bagian terakhir penulisan akan di isi dengan lampiran-lampiran.